

ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia, hal ini dapat terjadi seiring dengan sudah pulihnya kepercayaan masyarakat internasional terhadap faktor keamanan dan kenyamanan berwisata di Indonesia. DKI Jakarta yang merupakan ibukota negara Indonesia, turut merasakan kehadiran lonjakan wisatawan yang datang. Dari data BPS DKI Jakarta, pada tahun 2009 jumlah wisatawan yang datang mengunjungi kota Jakarta mencapai 1,8 juta orang. Pencapaian angka ini menunjukkan bahwa daya tarik kota Jakarta cukup besar bagi para wisatawan.

Jenis wisata yang sedang berkembang di kota Jakarta adalah wisata budaya, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat Jakarta untuk lebih memperkenalkan kesenian, kebudayaan, serta adat istiadat dan cara hidup mereka kepada para wisatawan mancanegara yang datang. Jenis wisatawan yang memenuhi kriteria untuk melakukan wisata budaya mayoritas merupakan para *backpackers* yang pada setiap perjalanannya menginginkan suatu petualangan atau pengenalan akan sesuatu yang baru dan unik dengan menghabiskan biaya seminimal mungkin.

Di Jakarta, sentralisasi *backpackers* terpusat di Jalan Jaksa, di sepanjang jalan ini terdapat berbagai macam akomodasi murah yang menjadi tempat tinggal para *backpackers*. Seiring bertambahnya waktu banyak akomodasi yang sudah mulai tidak terawat dan karena termakan usia dan kurangnya perawatan. Selain itu kurangnya tempat pengenalan kebudayaan Indonesia selain penyelenggaraan Festival Jalan Jaksa, menjadi sesuatu hal yang sangat disayangkan.

Dalam perancangan ini, proyek yang dimunculkan di Jalan Jaksa adalah transit hotel dan arena seni budaya. Pada transit hotel terdapat fasilitas kamar, lobby dan area komunal yang merupakan sebuah arena seperti tempat berkumpul publik (amphitheater, hall), ruang pameran (temporer dan tetap), workshop, fasilitas publik (pusat jajanan, dan perpustakaan), dan ruang pengelola.

ABSTRACT

Tourism has become one of the biggest economic income to Indonesia and it could happened because the trust of international people about the lack of safety and comfort to travel to Indonesia is slowly recovered. DKI Jakarta as the capital city of Indonesia is also enjoy the increasing number of international tourist. Statistics from BPS DKI Jakarta show that in 2009 the number of international tourist has reached the number of 1,8 million people. This fantastic number shows that Jakarta is still very attractive for tourist.

Cultural tourism is a kind of tourism that is growing in Jakarta, and it gives a chance to Jakarta citizen to show their art, culture, and their social live to every international tourist that come to Jakarta. Backpackers is a kind of tourist that fulfill the criteria to do the cultural tourism. They are eager to do some adventure and experience something new and unique, and of course they want to spend their money as least as possible.

In Jakarta, backpackers area centralized in Jaksa Street. Along this road, the backpackers could find many cheap accomodation to be chosen. As year goes by, many accomodation has been eaten by age and not in a good form because the lack of maintenance from its owner. The lack of promotion about Indonesia culture besides Festival Jalan Jaksa has become one to be regret.

In this design, the project that shows up in Jaksa Street are transit hotel and cultural arena. The facility in this hotel include bedrooms, lobby and communal space that become a cultural arena which has social public space (ampitheater, hall), exhibition room (temporary and permanent), workshop, public facility (traditional food center and library), and controlling room.